

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular dan jenis kanker yang sering diderita kaum wanita. Kanker payudara menjadi masalah kesehatan reproduksi di Indonesia. Menurut (WHO), secara global penderita kanker payudara terus mengalami peningkatan. Hingga saat ini kanker payudara masih merupakan kanker paling mematikan bagi wanita (Mulyani, dkk. 2013). Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi kedua di Indonesia setelah kanker serviks. Secara Nasional prevalensi kanker pada penduduk Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% dengan diperkirakan sekitar 347.792 orang. Prevalensi Provinsi D.I Yogyakarta yaitu sebesar 4,1% (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pada tahun 2008, pasien kanker payudara rawat inap di RS seluruh Indonesia adalah sebesar 18,4% dan merupakan jumlah kasus yang tertinggi. Angka kejadian kanker payudara Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2015 ditemukan kasus penderita kanker payudara rawat jalan pada tahun 2015 sebesar 395 penderita sedangkan penderita kanker payudara rawat inap sebesar 216 orang. Angka kejadian kanker tertinggi berdasarkan Provinsi D.I Yogyakarta ditemukan daerah tertinggi yaitu Sleman sebesar 6,1 per 1000 penderita, kemudian disusul Kulon Progo sebesar 4,9 per 1000 penderita dan Gunung Kidul sebesar 3,7 per 1000 penderita dan kasus terendah adalah Kabupaten Bantul sebesar 1,8 per 1000 penderita. Rumah Sakit Umum Jogja merupakan rumah sakit rujukan daerah Yogyakarta yang memiliki pasien kanker payudara terbanyak ke 3 setelah RS Panti Rapih dan Rumah Sakit Sardjito (Dinkes DIY, 2015).

Penyakit kanker payudara ditandai dengan terjadinya pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel atau jaringan payudara (Maharani, 2016). Etiologi kanker payudara masih belum diketahui, tetapi terdapat banyak faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingginya kejadian kanker payudara. Faktor yang menyebabkan kanker payudara diantaranya seperti usia, menarche, paritas, genetik, kontrasepsi hormonal (Maharani, 2016).

Pertumbuhan jaringan payudara dipengaruhi oleh beberapa hormon yaitu hormon estrogen dan progesterone. Paparan estrogen dalam jangka waktu lama akan memiliki risiko besar kanker payudara (Suryani, dkk 2016). Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi yang paling banyak dipilih oleh pasangan usia subur salah satunya pil hormonal kombinasi dan kontrasepsi suntik. Pemakaian Kontrasepsi oral terutama yang mengandung estrogen jangka panjang dapat menimbulkan efek samping salah satunya adalah resiko kanker payudara (Murray, 2011). Wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik cenderung memiliki peningkatan risiko kanker payudara, akan tetapi risikonya akan menurun jika penggunaan kontrasepsi suntik berhenti lebih dari 5 tahun (Savitri, 2015).

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan (Prabansari F, dkk 2016). Menunjukkan terdapat hubungan antara faktor penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto. Wanita dengan penggunaan kontrasepsi hormonal >10 tahun berisiko 7,43 kali lebih besar di bandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal <10 tahun.

Upaya Pemerintah untuk mengurangi jumlah kasus kematian karena kanker payudara yaitu dengan mengeluarkan peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia no. 34 tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Dibuat Komitmen Bersama antara Ketua Komite Penanggulangan Kanker Nasional, Yayasan Kanker Indonesia dan

Perwakilan dari Organisasi Profesi yaitu dengan merancang Komitmen Penanggulangan Kanker Indonesia. Langkah pencegahan yang umum dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan diagnosis dini yaitu SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan tujuan untuk merasakan dan mengenal lekuk-lekuk payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat segera diketahui (Sulistiyowati, 2012).

Berdasarkan Rekap Tahunan Rawat Jalan dan Rawat Inap Rumah Sakit Provinsi DIY, Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta di tahun 2015, jumlah penderita kanker payudara yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta sebanyak 30 penderita dan pasien kunjungan sebanyak 89 penderita.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang "gambaran kontrasepsi hormonal pada penderita kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : "Bagaimana Gambaran kontrasepsi hormonal pada wanita kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta"

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui besarnya risiko riwayat kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta.

2) Tujuan Khusus

- a) Mengetahui persentase penggunaan kontrasepsi pil pada kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta?
- b) Mengetahui persentase penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan pada kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta ?
- c) Mengetahui persentase penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta ?

- d) Mengetahui persentase penggunaan kontrasepsi implant pada kanker payudara di RSUD Kota Yogyakarta ?

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai data tambahan mengenai gambaran kontrasepsi hormonal pada wanita kanker payudara.

2) Manfaat praktis

a) Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi rumah sakit untuk memberikan informasi tentang kanker payudara khususnya pada penggunaan kontrasepsinya.

b) Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemabaca di perpustakaan dan khususnya dalam bidang ilmu kebidanan pada mata kuliah kesehatan reproduksi.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dasar untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kejadian kanker payudara berdasarkan penggunaan kontrasepsi hormonal.

E. Keaslian Penelitian

- 1) Rina Suryani, dkk 2016 "Faktor Risiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung". Menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sapling*. Analisis data menggunakan *chi squer* dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor genetik (p-value= 0,000), usia (p-value= 0,000), menarche dini (p-value= 0,001), penggunaan kontrasepsi (p-value= 0,012) dan obesitas (p-value = 0,012)

- terhadap kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2014. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul penelitian, variabel, populasi, tempat, jumlah sampel, lokasi dan waktu persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer.
- 2) Fitria Prabansari, dkk 2016 "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto". Penelitian ini menggunakan pendekatan *case control*. Hasil dari analisis bivariat akan dianalisis menggunakan regresi logistik pada masing-masing variabel dengan nilai $p < 0,25$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang mengalami kanker payudara paling banyak adalah riwayat penggunaan alat kontrasepsi hormonal 10 tahun sejumlah 16 orang lebih banyak dibanding yang tidak mengalami kanker payudara. Hasil nilai *odds ratio* sebesar 7,43 berarti wanita dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal 10 tahun berisiko 7,43 kali lebih besar dibandingkan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal < 10 tahun dengan CI 95% artinya penelitian dapat dipercaya kebenarannya yaitu 95%. Persamaan menggunakan data primer. Perbedaan dalam penelitian judul penelitian, lokasi penelitian, pengambilan sampel.
- 3) Sri Wahyuni, 2015 "Faktor Resiko Akseptor Kb Hormonal Terhadap Kejadian Kanker Payudara di Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten". Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan rancangan *case control*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan data primer menggunakan metode langsung ke responden kemudian disusun dengan *ceklist*. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Besarnya hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara dinyatakan dalam risiko relative atau *Odds Ratio* (OR). Risiko relatif merupakan *ratio* terkena penyakit dari kelompok yang terpapar. OR dihitung menggunakan tabel *contingency* 2x2. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrument penelitian data primer, menggunakan

ceklis. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul penelitian, variabel, lokasi dan waktu penelitian, tempat penelitian, poopulasi, sampel

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA